

**LAPORAN AKHIR
PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT**



**Pendampingan Penyusunan Laporan Arus Kas
Pada Koperasi Pedagang Pasar
(KOPPAS) Wijaya Kusuma
Wlingi Kabupaten Blitar**

Oleh:

Ketua : Drs Darto Irawan, MM

NIDN: 0710116001

Anggota: Veronika Nugraheni Sri Lestari, SE, MM

NIDN ; 0725107101

Anggota: Jajuk Suprijati, SE, MM

NIDN ; 0727037001

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS Dr. SOETOMO SURABAYA
2020

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Pendampingan Penyusunan Laporan Arus Kas Pada Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Wijaya Kusuma Wlingi Kabupaten Blitar
2. Nama Mitra : Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) Wijaya Kusuma, Wlingi Kabupaten Blitar
3. Pelaksana Program
 - a. Nama : Drs DartoIrawan, MM
 - b. NIDN : 0710116001
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Program Studi : Manajemen
 - e. Bidang Keahlian : Manajemen
 - f. Alamat surel/email : dartoirawan@gmail.com
4. Anggota Tim
 - a. Jumlah Anggota : 3 (tiga)
 - b. Nama Anggota I/ Bidang Keahlian : Veronika Nugraheni Sri Lestari, SE,MM / ESDM
 - c. Nama Anggota II/ Bidang Keahlian : Jajuk Suprijati, SE, MM / Mnj Perbankan
 - d. Jumlah Mahasiswa yang Terlibat : 1. Irfan Wahyudi -2018310001
2. Norma Yunita - 2016320015
5. Lokasi Kegiatan/Mitra :
 - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Desa Babadan Kecamatan Wlingi
 - b. Kabupaten : Blitar
 - c. Propinsi : Jawa Timur
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (Km) : 120 km
6. Luaran yang Dihasilkan : Peningkatan keterampilan dalam menyusun laporan pertanggung jawaban Pengawasan
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : Oktober - Desember 2019
8. Biaya Total : Rp.
 - Sumber DIPA UNITOMO : Rp.
 - Sumber Pemda : Rp.
 - Sumber CSR : Rp.
 - Sumber Lain (Fakultas/Mandiri) : Rp. 500.000,-

Mengetahui,
Dekan FEB

Surabaya, 14 Januari 2020
Pelaksana,

Dr Ir JFX Susanto Soekiman, MM
NPP. 02.01.1.385

Drs Darto Irawan, MM
NPP. 87.1.01.031

Mengetahui,
Ketua Lembaga Pengabdian

Dr. Fadjar Kurnia Hartati, M.P.
NPP. 95.01.1.198

RINGKASAN

Koperasi Pedagang Pasar (Koppas) Wijaya Kusuma Wlingi Blitar mempunyai peran strategis dalam kehidupan pedagang pasar yang ekonominya tidak kuat. Pembentukannya merupakan hasil kreasi para pedagang dalam upaya memecahkan persoalan ekonomi usahanya. Namun, walaupun sebagai koperasi serba usaha usahanya masih terfokus pada simpan pinjam.

Sebagai koperasi yang mempunyai kegiatan simpan pinjam berusaha untuk menghimpun dana dari masyarakat pedagang dan kemudian menyalurkannya kepada pedagang tersebut yang membutuhkan dengan mengenakan biaya jasa peminjaman. Karena melibatkan masyarakat banyak, maka koperasi simpan pinjam diatur dengan relatif ketat seperti dalam pelaporan keuangannya. Dalam hal kepatuhan terhadap peraturan itu menimbulkan masalah.

Seperti yang dialami koperasi ini telah timbul persoalan yaitu laporan arus kas yang disusun belum sesuai dengan standar yang disusun dalam SAK ETAP dan Permen KUKM No 13 Tahun 2015. Persoalan tersebut berkaitan dengan metode, format, dan substansi dalam penyusunan laporan arus kas.

Pemecahan masalah yang timbul dilakukan dengan menerapkan metode, format, dan substansi yang dengan penyusunan laporan arus kas sesuai dengan standar. Dalam hal tersebut dilakukan dengan metode pendampingan secara informal dan fleksibel dalam metode, format, dan substansi yang seharusnya dilaporkan, serta memberikan pemahaman tentang hakekat dan pentingnya fungsi pengelolaan informasi keuangan dalam koperasi simpan pinjam khususnya yang berkaitan dengan informs arus kas.

Pendampingan yang dilakukan telah berhasil mengefektifkan koperasi dalam menyusun laporan arus kas. Dalam hal tersebut koperasi laporan arus kasnya telah sesuai dengan standar, telah memenuhi azas kepatuhan terhadap pertauran, dan laporan berfungsi secara lebih efektif.

Luaran yang dihasilkan dalam pendampingan ini terutama adalah semakin meningkatnya penerapan konsep-konsep dalam ilmu manajemen yang berkaitan dengan fungsi pengelolaan informasi keuangan khususnya dalam penyajian informasi arus kas guna memecahkan persoalan nyata di dalam masyarakat. Disarankan untuk mengevaluasi jenis laporan keuangan lainnya, penggunaan program aplikasi komputer, dan meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan keuangan.

Kata Kunci : *Arus Kas, Permen KUKM No 13 Tahun 2015, Unit Simpan Pinjam*

PRAKATA

Alhamdulillah, sebagai seorang dosen telah dapat melaksanakan tugas yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya kalangan bawah. Rasa syukur ini disampaikan juga karena laporan ini dapat diselesaikan.

Banyak pengalaman dan pengetahuan yang kami diperoleh dalam proses pengabdian ini. Hal tersebut terutama dalam mengkomunikasikan konsep-konsep akademik ke operasionalisasi dalam dunia nyata. Dari pendekatan formal dan sistametis dalam menyelesaikan masalah ke pendekatan informal yang tidak sistematis atau fleksibel. Dalam praktiknya, pendamping harus saling share dengan para pelaku dalam upaya umemecahkan persoalan yang terjadi di dalam masyarakat.

Masalah dalam pelaporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi terjadi pada Koperasi Pedagang Pasar (Koppas) Wijaya Kusuma Wlingi Blitar. Khususnya dalam menyusun laporan arus terjadi masalah dalam metode, format, dan substansinya. Dengan pendampingan ini masalah tersebut telah terselesaikan.

Pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih kepada Badan Pengawas Koperasi Pedagang Pasar (Koppas) Wijaya Kusuma Wlingi Blitar serta para anggotanya yang telah bersedia memberi kesempatan dan bekerja sama untuk ikut memecahkan persoalan yang dihadapi.

Semoga apa yang telah kami kerjakan dapat bermanfaat adanya. Amin.

Surabaya, Januari 2020

Tim Pendamping

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Permasalahan dan Analisisnya	2
BAB 2. TARGET & LUARAN	4
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	5
3.1. Metode Pendampingan	5
3.2. Bidang-bidang pendampingan.....	5
3.3. Perencanaan Pendampingan.....	8
3.4. Pelaksanaan Pendampingan.....	8
A. Identifikasi Persoalan	8
B. Proses Penyusunan Pelaporan.....	8
C. Laporan Arus Kas yang diperbaiki	11
D. Peningkatan Pengetahuan	11
BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	14
4.1. Hasil	14
4.2. Luaran	15
BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN	16
DAFTAR PUSTAKA	18
LAMPIRAN.....	19

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Koperasi pedagang pasar (koppas) Wijaya Kusuma adalah koperasi serba usaha yang anggotanya terdiri dari para pedagang yang ada di dalam pasar Wlingi kabupaten Blitar. Koperasi ini menjadi badan hukum sejak tahun 1997 dengan akte notaris No.1623/BH/KOPP wk.13/XII/1997, Tanggal 2-11-1997. Pada akhir tahun 1997, aset yang sebesar Rp. 732.877.919,- dan laba bersih yang diperoleh sebesar Rp. 112.862.649,-. Secara rutin dan tertib koperasi ini telah menyampaikan laporan baik triwulanan maupun tahunan. Walaupun koperasi ini jenisnya serba usaha, namun usaha utamanya adalah berupa simpan pinjam.

Berdasarkan laporan yang telah disusun, ternyata format dan substansinya belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Peraturan Menteri KUKM No 13 Tahun 2015 yang mengatur tentang pelaporan keuangan koperasi. Salah satu laporan yang belum sesuai tersebut adalah laporan arus kas. Format dan substansi yang dilaporkan belum sesuai dengan pedoman tersebut. Dengan demikian dapat dikategorikan sebagai koperasi yang belum memenuhi kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Pedoman akuntansi usaha simpan pinjam oleh koperasi tersebut merupakan panduan bagi koperasi yang menyelenggarakan usaha simpan pinjam di Indonesia dan pejabat yang berwenang di Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan para pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan problematika di atas diperlukan pendampingan dalam menyusun laporan arus kas agar laporan tersebut dapat memenuhi kepatuhan, kelayakan dan kebermaknaan bagi kehidupan koperasi. Hal tersebut mengingat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan, pengurus dan pengawas dalam hal akuntansi terbatas. Diharapkan dengan tersusunnya laporan arus yang patuh, layak, dan bermakna tersebut dapat diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pada pengembangan koperasi pedagang pasar (koppas) Wijaya Kusuma di masa yang akan datang.

1.2. Permasalahan dan Analisisnya

Pengurus dan Pengawas Koppas Wijaya Kusuma sebagai mitra bekerja sama dengan pendamping telah mengidentifikasi bahwa masalah yang sedang dihadapi dan berusaha untuk dipecahkan terlebih dahulu adalah tentang penyusunan laporan keuangan khususnya arus kas, yaitu yang berkaitan dengan proses penyusunan, struktur/format pelaporan dan isi laporan tersebut serta pemahamannya bagi personel khususnya para karyawan yang bertugas menyusun laporan keuangan.

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dilakukan analisis masalah dengan pendekatan analisis kausalitas (causality analysis) atau analisis sebab-akibat. Secara rinci analisis masalah tersebut adalah sebagai berikut:

Permasalahan yang dihadapi Badan Pengawas Koppas Wijaya Kusuma adalah sebagai berikut:

- a) Proses penyusunan laporan arus kas selama lima tahun terakhir ini belum menghasilkan laporan yang sesuai dengan SAK ETAP dan Permen KUKM
- b) Format atau bentuk susunan laporan yang dibuat dengan sistematika yang membuat sulit bagi pembaca untuk dapat memahaminya sebagai laporan arus kas.
- c) Pemahaman para personel pengurus dan badan pengawas terhadap substansi yang dilaporkan masih kurang.

Jika permasalahan tersebut tidak dipecahkan, maka dapat mengakibatkan timbulnya hal-hal yang bersifat menghambat upaya pengembangan koperasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Berpotensi mendapatkan teguran oleh pemerintah

Sebagai koperasi yang usaha utamanya adalah simpan pinjam merupakan lembaga yang terus diatur diawasi oleh pemerintah..

- b. Mengganggu upaya pengembangan koperasi

Ketidakjelasan laporan arus kas tersebut, dapat menimbulkan pemahaman yang tidak baik bagi para pembaca terutama para pengurus dan anggota koperasi, sehingga dapat menghambat dalam pengembangan koperasi

Adapun hal-hal yang menjadi penyebab timbulnya masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan personel penyusun laporan.
Para personel kurang menguasai proses, format, dan substansi dari laporan arus kas, sehingga jika diminta untuk melakukan penyusunan secara mandiri atau menjelaskan isi laporan tersebut mengalami kesulitan
- b. Ketidakpedulian para anggota
Adanya kebiasaan bahwa setiap tahun yang melakukan penyusunan laporan keuangan adalah karyawan, telah membuat para personel menjadi kurang memperhatikan tugasnya tersebut . Apalagi setiap diadakan RAT tidak ada anggota yang mempertanyakan ketidakefektifan pelaksanaan tugas tersebut.
- c. Belum efektif upaya pengembangan keterampilan.
Para Personel badan pengawas kurang terampil karena kurang dilibatkan dalam penyusunan laporan keuangan. Disamping itu juga kurang memperoleh pelatihan dan pengembangan keterampilan kekhususan dalam penyusunan laporan keuangan

BAB 2

TARGET DAN LUARAN

2.1. Target

Dengan mendasarkan pada permasalahan yang ada, maka target penerapan fungsi pengawasan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Laporan yang disusun dapat sesuai dengan SAK ETAP dan Permen KUKM No 13 Tahun 2015
- b. Laporan yang disusun dapat memotivasi dalam upaya pengembangan koperasi
- c. Terlaksananya tugas karyawan dan pengurus secara efektif.

4.2. Luaran Yang Dicapai

Luaran yang dicapai dalam pendampingan ini terutama adalah semakin meningkatnya penerapan konsep-konsep dalam ilmu manajemen bisnis di dalam memecahkan persoalan nyata di dalam masyarakat. Dalam hal ini terutama penerapan tentang fungsi pengawasan dan akuntabilitas yang berupa penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode pendampingan

Metode pengembangan efektifitas laporan arus kas dilakukan dengan cara pendampingan. Dalam metode tersebut dilakukan dengan cara menyusun laporan arus kas bersama-sama dengan para karyawan, pengurus, dan pengawas. Untuk menyederhanakan pelaksanaannya, laporan yang disusun didasarkan atas pendekatan kesederhanaan, kemudahan, dan kepraktisan. Dalam hal tersebut penyusunan laporan dilakukan tidak harus dengan tatacara, administrasi dan dokumentasi yang rumit melainkan lebih pada penerapan cara yang mudah dikerjakan dan mudah dipahami. Namun demikian sistem dan cara tersebut masih dalam koridor konsep-konsep sebagaimana yang ada dalam ilmu manajemen khususnya dalam penerapan fungsi pengawasan dan akuntabilitas keuangan

Langkah-langkah pendampingan dilaksanakan dengan pendekatan problem solving atau pemecahan masalah, yaitu dilakukan dengan proses sebagai berikut:

- Identifikasi masalah,
- perumusan alternatif pemecahan,
- pemilihan alternatif terbaik,
- implementasi, dan
- evaluasi.

Dalam melaksanakan langkah-langkah tersebut pendamping bekerjasama dengan dengan anggot, pengurus, dan pengawas untuk melakukan tukar pendapat dan diskusi secara informal dan fleksibel. Hal tersebut dilakukan karena personel pengurus dan badan pengawas adalah para pedagang yang sibuk dengan pekerjaannya.

3.2. Bidang-bidang pendampingan

Persoalan yang dihadapi koperasi pedagang pasar berkaitan dengan kepatuhan, kelayayan dan substansi dalam penyusunan laporan keuangan

khususnya laporan arus kas. Dalam manajemen bisnis ada tiga bidang utama yang disebut dengan fungsi utama manajemen bisnis. Fungsi tersebut adalah fungsi kewirausahaan, manajerial dan fungsi usaha. Ada berbagai klasifikasi fungsi usaha. Untuk kepentingan pendampingan ini fungsi usaha diklasifikasikan dalam fungsi operasi, pemasaran, keuangan, pengembangan sumber daya manusia, dan penanganan informasi. Pelaksanaan fungsi usaha yang berkaitan dengan penanganan informasi di dalamnya berkaitan dengan proses akuntansi. Akuntansi merupakan proses penyajian informasi keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan (stake holders). Informasi keuangan yang disajikan meliputi neraca, laporan laba-rugi, perubahan equitas, dan laporan arus kas.

Bidang yang menjadi tugas dalam pendampingan ini di fokuskan pada penyusunan laporan arus kas. Hal tersebut bukan berarti bidang yang berkaitan dengan penyajian informasi yang lain tidak menjadi masalah, tetapi akan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, dan sumberdaya lain yang tersedia. Dalam proses pelaporan arus kas tersebut meliputi metode, format, substansi laporan.

Dalam Permen KUKM No 13 Tahun 2015 Bab IX menyebutkan bahwa laporan Arus Kas harus dibuat sesuai dengan persyaratan dalam PSAK ETAP dan harus disajikan sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Selain itu, laporan arus kas dibuat dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan untuk menilai kinerja organisasi baik untuk periode laporan ataupun untuk mengestimasi arus kas di masa depan.

Permen tersebut memberikan ilustrasi Laporan Arus Kas Unit Simpan Pinjam Koperasi sebagai berikut:

LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI
UNIT SIMPAN PINJAM KOPERASI “XYZ”
LAPORAN ARUS KAS
Periode yang berakhir 31 Desember 20xx dan 20xy

No.	Uraian	20xy	20xy
I	Arus Kas dari Aktivitas Operasi Penerimaan Kas Penerimaan Kas dari pelayanan pada anggota	xxx	xxx

	Pengeluaran Kas		
	- Pengeluaran jasa kepada anggota	xxx	xxx
	- Biaya operasional dan administrasi	xxx	xxx
	- Biaya bunga	xxx	xxx
	- Biaya pajak	xxx	xxx
	- Pembayaran pos luar biasa	xxx	xxx
	Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Operasi	xxx	xxx
II	Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
	Penerimaan	xxx	xxx
	- Penjualan Surat Berharga	xxx	xxx
	- Penjualan investasi jangka panjang	xxx	xxx
	- Penjualan Properti Investasi	xxx	xxx
	- Penjualan Aset Tetap	xxx	xxx
	Pengeluaran		
	- Pembelian Surat Berharga	xxx	xxx
	- Pembelian investasi jangka panjang	xxx	xxx
	- Pembelian Properti Investasi	xxx	xxx
	- Pembelian Aset Tetap	xxx	xxx
	Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Investasi	xxx	xxx
III	Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
	Penerimaan	xxx	xxx
	- Modal Disetor	xxx	xxx
	- Tambahan Modal Disetor	xxx	xxx
	- Hibah / donasi (dalam waktu uang)	xxx	xxx
	- Surat utang		
	- Pinjaman Bank / Lembaga Keuangan Lain	xxx	xxx
	Pengeluaran	xxx	xxx
	- Pengembalian Simpanan Pokok	xxx	xxx
	- Pengembalian Simpanan Wajib	xxx	xxx
	- Surat utang		
	- Pembayaran pinjaman bank / lembaga keuangan lain	xxx	xxx
	Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	xxx	xxx
	Total Arus Kas	xxx	xxx
	Saldo Kas awal periode	xxx	xxx
	Saldo Kas akhir periode		

3.3. Perencanaan Pendampingan

Pada bulan Oktober 2018, Identifikasi masalah dilakukan dengan melakukan diskusi antara pendamping dengan pihak koperasi yang diwakili ibu Ida, anggota pengawas yang fokus pada bidang keuangan. Diskusi menyimpulkan persoalan yang dihadapi, akibat-akibat jika tidak tertangani, dan sebab-sebab timbulnya masalah. Alternatif pemecahannya juga telah ditetapkan dalam diskusi tersebut, yaitu harus disusun laporan arus kas dengan metode, format, dan isi yang sesuai dengan Permen KUKM No 13 Tahun 2015.

Perencanaan pendampingan dibuat dengan menyesuaikan dengan kegiatan perdagangannya dan skedul rapat anggota koperasi, skedul tutup buku, dan penyusunan laporan.

3.4. Pelaksanaan Pendampingan

Bulan Nopember-Desember 2018 dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Identifikasi Persoalan Pelaporan Arus Kas

Identifikasi dilakukan secara informal yang dikoordinasikan oleh Ibu Ida dan karyawan. Pada awalnya dapat diidentifikasi bahwa pelaporan merupakan tugas wajib yang harus dilaksanakan pengurus. Dalam menyusun laporan tersebut diperlukan keterampilan dalam metode, format, dan isi yang sistematis dan pemahaman terhadap laporan tersebut. Terhadap metode, format, substansi, dan pemahaman tersebut masih menunjukkan kondisi yang harus diperbaiki.

B. Proses Penyusunan Laporan

Dalam penyusunan selama lima tahun terakhir ditemukan bahwa penyusunan laporan arus kas selama lima tahun tersebut dilakukan oleh karyawan koperasi. Sementara itu jumlah karyawan yang ada adalah 2 orang yang mengerjakan seluruh kegiatan administrasi koperasi. Karyawan tersebut selain menyusun laporan keuangan juga melaksanakan kegiatan operasional simpan pinjam. Dalam hal laporan keuangan pengurus dan badan pengawas

hanya menerima saja apa yang telah dibuat oleh karyawan. Pengurus dan badan pengawas hanya mengecek kebenaran penjumlahan laporan keuangan yang perhitungannya dibuat secara manual oleh karyawan. Jika penjumlahan telah benar, maka laporan tersebut siap untuk dibacakan dalam rapat anggota tahunan.

Dalam menyusun laporan arus kas tersebut karyawan memberlakukan metode, format isi yang tidak sesuai dengan peraturan pemerintah. Gambar 1 berikut adalah contoh laporan arus kas yang dibuat oleh karyawan tersebut:

Terhadap laporan arus kas tersebut dapat diidentifikasi beberapa hal yang kurang tepat berkaitan dengan metode, format dan substansi sebagai berikut:

a. Metode penyusunan

Dalam penyusunan laporan koperasi sudah menggunakan metode langsung (direct method). Metode ini sudah sesuai dengan permen KUKM. Metode langsung memiliki keunggulan dalam hal melaporkan sumber dan penggunaan kas yang ada pada laporan arus kas. Di mana, metode ini menggolongkan berbagai kategori utama dari kegiatan operasional.

b. Format laporan

Format laporan yang dibuat belum sesuai dengan yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

- 1). Susunan dibuat kolom-kolom seperti buku besar, dalam format tersebut terdapat kolom tanggal, keterangan, debit, dan kredit.
- 2). Laporan dibuat per tanggal tertentu atau akhir bulan yang menunjukkan posisi keuangan pada saat itu. Sebenarnya dimaksudkan selama periode satu bulan, bukan pada saat akhir bulan.


c. Substansi laporan

Dalam hal isi yang dilaporkan, pengklasifikasiannya belum sesuai dengan ketentuan permen KUKM. Untuk itu dapat dijelaskan hal-hal berikut:

- 1). Pengklasifikasian didasarkan atas kelompok debit dan kredit. Pada laporan tersebut dapat dilihat bahwa kelompok atas adalah debit dan kelompok bawah adalah kredit.

- 2). Pengelompokannya tidak menunjukkan kegiatan-kegiatan yang berdampak pada perubahan pada arus kas. Dalam ketentuan, akun-akun tersebut seharusnya diklasifikasikan kedalam kegiatan operasional, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan.

Gambar 1 Contoh Laporan Arus Kas yang disusun Koperasi



**KOPERASI PEDAGANG PASAR
(KOPPAS “WIJAYA KUSUMA”)**
BH. 1623 / BH / KWK. 13/ XII/ 97
Jl. Bromo It II psr. Wlingi Babadan Telp. 0342-695061

Laporan Arus Kas
Per 31 Oktober 2019

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
5-10-2019	Saldo awal bulan	320.057.031	
	Simpanan pokok	100.000	
	Simpanan wajib	830.000	
	Simpanan sukarela	25.760.000	
	Angsuran pinjaman	192.150.000	
	Jasa administrasi	3.975.000	
	Tabungan	3.975.000	
	Jasa piutang	9.776.500	
	Piutang usaha		159.000.000
	Gaji karyawan		2.900.000
	Dana cadangan		340.000
	Dana Pendidikan		300.000
	By administrasi		99.500
	By listrik		20.000
	By transportasi		35.000
	By pajak		27.500
	By ATK		3.000
	By retribusi		40.000
	Biya bunga		522.205
	Sukarela diambil		9.100.000
		556.623.531	172.387.205
	Saldo akhir bulan		384.236.326
		556.623.531	556.623.531

d). Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan persoalan itu, karyawan, pengurus dan pengawas perlu mempunyai pengetahuan dan keterampilan. Namun demikian ada beberapa

kendala yang dihadapi para personel tersebut, yaitu pertama, terbatasnya waktu yang dimiliki karena kesibukannya dalam berdagang.. Kedua, perilaku pihak stake holder internal yang kurang peduli dalam penyusunan laporan yang efektif.

Oleh karena itu ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan terutama kepada karyawan. Dalam hal ini pendamping melakukannya dengan cara informal dan fleksibel berdiskusi, menjelaskan, dan menunjukkan hakekat, pentingnya, cara-cara serta apa yang seharusnya dilakukan dalam penyusunan pelaporan arus kas. Pelaporan dibuat secara bertahap mulai dari format, klasifikasi, dan akun-akun yang disajikan. Untuk kecermatan dan mempercepat proses penghitungannya digunakan program aplikasi excel.

C. Laporan Arus Kas yang telah diperbaiki

1. Metode pelaporan

Metode laporan arus yang digunakan adalah metode langsung, yaitu disusun berdasarkan pada buku kas/bank.

2. Format Laporan

Laporan tidak lagi berdasarkan debit-kredit seperti sebelumnya, melainkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran untuk transaksi operasional, investasi, dan pendanaan yang berdampak pada perubahan kas.

3. Substansi Laporan Arus Kas

Substansi laporan arus kas berisi akun-akun yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- Kegiatan Operasional
- Kegiatan Investasi
- Kegiatan Pendanaan

Pengelompokan ini berbeda dengan sebelumnya yang didasarkan kelompok akun debit dan kelompok akun kredit.

Berikut adalah laporan arus kas yang telah disesuaikan dengan Permen KUKM No 13 Tahun 2015. Pada Laporan ini dibuat untuk periode triwulan ke IV, karena biasanya pada setiap triwulan pengurus dan pengawas koperasi melakukan

rapat internal. Untuk itu bagian pembukuan harus menyiapkan laporan-laporan yang salah satunya adalah laporan arus kas tersebut.

**LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI
UNIT SIMPAN PINJAM
PEDAGANG PASAR (KOPPAS) WIJAYA KUSUMA
LAPORAN ARUS KAS
Periode Triwulan IV 2019**

No.	Uraian	Oktober	Nopember	Desember
I	Arus Kas dari Aktivitas Operasi			
	- Penerimaan Kas			
	- Angsuran Pinjaman	192.150.000	204.550.000	176.700.000
	- Jasa Administrasi	3.975.000	4.387.500	5.850.000
	- Jasa Piutang	9.776.500	10.182.500	8.715.000
	Pengeluaran Kas			
	- Piutang Usaha	159.000.000	175.500.000	234.000.000
	- Gaji Karyawan	2.900.000	2.900.000	2.900.000
	- Dana Pendidikan	300.000		
	- Dana Cadangan	340.000	340.000	340.000
	- Dana Sosial		1.200.000	835.000
	- Biaya Administrasi	99.500		
	- Biaya Listrik	20.000	20.000	20.000
	- Biaya Transportasi	35.000	135.000	85.000
	- Biaya Pajak	27.500	26.000	30.000
	- Biaya ATK	3.000	170.000	
	- Biaya Restribusi	40.000	40.000	40.000
	- Biaya bunga	522.205	559.193	594.675
	Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Operasi	42.614.295	38.229.807	(47.579.675)
II	Arus Kas dari Aktivitas Investasi			
	Penerimaan			
	Pengeluaran			
	Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Investasi			
[[[Arus Kas dari Aktivitas Pendana-an			
	Penerimaan			
	- Modal Disetor			
	- Tambahan Simpanan Pokok	100.000		
	- Tambahan Simpanan Wajib	830.000	1.210.000	1.230.000
	- Tambahan Simpanan Sukarela	25.760.000	27.435.000	38.425.000
	- Tabungan	3.975.000	4.387.500	5.850.000
	Pengeluaran			
	- Pengembalian Simpanan Pokok			

	- Pengembalian Simpanan Wajib			220.000
	- Pengembalian Simpanan Sukarela	9.100.000	16.090.000	32.264.000
	Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	21.565.000	16.942.500	13.021.000
	Total Arus Kas	64.179.295	55.172.307	(34.558.675)
	Saldo Kas awal periode	320.057.031	384.236.326	439.408.633
	Saldo Kas akhir periode	384.236.326	439.408.633	404.849.958

E. Peningkatan pengetahuan

Dalam melakukan pendampingan, disamping melakukan kegiatan teknis penyusunan laporan arus kas, dilakukan juga pemberian pemahaman terhadap hal-hal yang berkaitan dengan arus kas. Untuk itu pendamping memberikan pemahaman yang berkaitan dengan koperasi yang menyelenggarakan kegiatan simpan pinjam. Memberikan pemahaman tentang pedoman tentang penyusunan laporan kas yang diatur dalam SAK ETAP dan Permen KUKM No 13 Tahun 2015. Memberikan pengetahuan tentang pengertian dan pentingnya kas, arus kas, dan pelaporannya. Mengaplikasikan metode, format, dan substansi laporan arus kas yang sesuai dengan pedoman yang berlaku.

BAB 4.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Hasil

Dengan menyesuaikan proses, format, substansi dalam pelaporan arus kas pada koperasi pedagang pasar (Koppas) Wijaya Kusuma, maka laporan tersebut menjadi lebih efektif daripada sebelumnya. Berkaitan dengan upaya penyelesaian masalah dengan cara pendampingan tersebut maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Laporan yang disusun dapat sesuai dengan standar

Dengan menyusun laporan arus kas yang sesuai dengan SAK ETAP dan Permen KUKM no 13 Tahun 2015, maka laporan yang disusun sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan demikian jika dilajukan pemeriksaan oleh pihak eksternal dapat menjadi laporan keuangan yang wajar.

b. Koperasi telah melaksanakan prinsip kepatuhan

Sebagai koperasi yang menyelenggarakan kegiatan simpan pinjam, maka banyak peraturan yang harus diikuti. Hal tersebut antara lain karena koperasi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat, sehingga perlu diatur agar tidak merugikan masyarakat. Pedoman penyusunan laporan keuangan sejalan dengan hal tersebut, sehingga penerapannya merupakan bukti kepatuhan koperasi terhadap aturan yang berlaku.

c. Tersusunnya laporan arus kas yang efektif.

Laporan arus kas yang disusun sesuai standar dapat menggambarkan kemampuan koperasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan kas. Selain itu juga dapat menggambarkan kegiatan investasi dan pendanaan. Laporan yang disusun sesuai standar juga dapat berfungsi sebagai dasar untuk melakukan pengelolaan koperasi agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan demikian laporan yang disusun tersebut menjadi lebih efektif daripada laporan yang sebelumnya. .

4.2. Luaran Yang Dicapai

Luaran yang dihasilkan dalam pendampingan ini terutama adalah semakin meningkatnya penerapan konsep-konsep dalam ilmu manajemen bisnis dalam memecahkan persoalan nyata di dalam masyarakat. Dalam hal ini terutama penerapan fungsi usaha, yaitu pengelolaan informasi keuangan yang berupa penyusunan laporan arus kas.

BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

- a. Persoalan yang dihadapi koperasi pedagang pasar wijaya kusuma berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang salah satunya adalah laporan arus kas. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya ketidaksesuaiannya laporan arus kas yang disusun dalam metode, format, dan substansi laporan, serta ketidakterampilannya dalam penyusunan laporan tersebut.
- b. Permasalahan dipecahkan dengan menerapkan prinsip pelaporan yang telah diatur dalam SAK ETAP dan Permen KUKM No 13 Tahun 2015. Dalam hal tersebut dilakukan dengan metode pendampingan secara informal dan fleksibel dalam proses penyusunan, penentuan metode, format, dan substansi yang seharusnya dilaporkan, serta memberikan pemahaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan koperasi simpan pinjam, peraturan dan pedoman standar akuntansi, dan hal-hal yang berkaitan dengan kas dan arus kas serta pelaporannya.
- c. Dengan menyelesaikan masalah pelaporan arus kas tersebut telah berhasil menyusun laporan arus kas yang sesuai standar, memenuhi azas kepatuhan, dan berfungsi lebih efektif dalam menggambarkan aktifitas operasional, investasi, dan pendanaan koperasi..
- d. Luaran yang dihasilkan dalam pendampingan ini terutama adalah semakin meningkatnya penerapan konsep-konsep dalam ilmu manajemen bisnis khususnya fungsi penanganan informasi keuangan di dalam memecahkan persoalan nyata di dalam masyarakat.

5.2. Saran

- a. Pelaporan arus kas hanyalah salah satu dari laporan keuangan yang harus disusun koperasi. Masih ada laporan lain yang perlu dievaluasi berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.
- b. Pelaporan keuangan dapat dibuat dengan menggunakan aplikasi sederhana dalam komputer, sehingga perhitungannya bisa tepat tanpa harus mengecek

ulang dalam hal perhitungannya seperti yang dilakukan oleh pengawas selama ini. Dengan demikian badan pengawas dapat lebih fokus pada substansinya.


- c. Laporan keuangan sebaiknya disajikan secara lebih terbuka kepada para anggota sehingga setiap anggota dapat memahami apa yang telah terjadi pada koperasi dan apa yang menjadi hak dan kewajibannya.

Daftar Pustaka

- Adenk Sudarwanto. 2013. Akuntansi koperasi , Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmad subagyo. 2014. Manajemen Koperasi Simpan Pinjam . Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Firdaus A.Dunia, . 2013. Pengantar Akuntansi, Edisi 4. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Peter Lau & Nelson Lam, 2014. Akuntansi Keuangan Perspektif Keuangan, Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto, Bambang, (2013), Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Rudianto, (2013), Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Republik Indonesia No 13 Tahun 2015.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
- .

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1: Laporan Arus Kas bulan Oktober 2019

 KOPERASI PEDAGANG PASAR (KOPPAS "WIJAYA KUSUMA") BH. 1623 / BH / KWK. 13/ XII/ 97 Jl. Bromo It II psr. Wlingi Babadan Telp. 0342-695061			
Laporan Arus Kas			
Per 31 Oktober 2019			
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
5-10-2019	Saldo awal bulan	320.057.031	
	Simpanan pokok	100.000	
	Simpanan wajib	830.000	
	Simpanan sukarela	25.760.000	
	Angsuran pinjaman	192.150.000	
	Jasa administrasi	3.975.000	
	Tabungan	3.975.000	
	Jasa piutang	9.776.500	
	Piutang usaha		159.000.000
	Gaji karyawan		2.900.000
	Dana cadangan		340.000
	Dana Pendidikan		300.000
	By administrasi		99.500
	By listrik		20.000
	By transportasi		35.000
	By pajak		27.500
	By ATK		3.000
	By retribusi		40.000
	Biya bunga		522.205
	Sukarela diambil		9.100.000
		556.623.531	172.387.205
	Saldo akhir bulan		384.236.326
		556.623.531	556.623.531

Lampiran 2: Laporan Arus Kas bulan Nopember, 2019



**KOPERASI PEDAGANG PASAR
(KOPPAS "WIJAYA KUSUMA")**

BH. 1623 / BH / KWK. 13/ XII/ 97

Jl. Bromo lt II psr. Wlingi Babadan Telp. 0342-695061

Laporan Arus Kas

Per 30 November 2019

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
2-11-2019	Saldo awal bulan	384.236.326	
	Simpanan wajib	— 1.210.000	
	Simpanan sukarela	27.435.000	
	Angsuran pinjaman	204.550.000	
	Jasa administrasi	4.387.500	
	Tabungan	4.387.500	
	Jasa piutang	10.182.500	
	Piutang usaha		175.500.000
	Gaji karyawan		2.900.000
	Dana cadangan		340.000
	Dana sosial		1.200.000
	By listrik		20.000
	By transportasi		135.000
	By pajak		26.000
	By ATK		170.000
	By retribusi		40.000
	By bunga		559.193
	Sukarela di ambil		16.090.000
		636.388.826	196.980.193
	Saldo akhir bulan		439.408.633
		636.388.826	636.388.826

Lampiran 3. Laporan Arus Kas bulan Desember 2019



**KOPERASI PEDAGANG PASAR
(KOPAS "WIJAYA KUSUMA")**

BH. 1623 / BH / KWK. 13/ XII/ 97

Jl. Bromo lt II psr. Wlingi Babadan Telp. 0342-695061

Laporan Arus Kas

Per 31 Desember 2019

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
7-12-2019	Saldo awal bulan	439.408.633	
	Simpanan wajib	1.230.000	
	Simpanan sukarela	38.425.000	
	Angsuran pinjaman	176.700.000	
	Tabungan	5.850.000	
	Jasa administrasi	5.850.000	
	Jasa piutang	8.715.000	
	Piutang usaha		234.000.000
	Gaji karyawan		2.900.000
	Dana cadangan		340.000
	Dana sosial		835.000
	By listrik		20.000
	By transportasi		85.000
	By pajak		30.000
	By retribusi		40.000
	By bunga		594.675
	Sukarela diambil		32.264.000
	Simpanan wajib di ambil		220.000
		676.178.633	271.328.675
	Saldo akhir bulan		404.849.958
		676.178.633	676.178.633